

**MODEL KOMUNIKASI PIMPINAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA MAJU DAN SEJAHTERA
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
DENI ENDRAYANI
NIM : 11144014**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018

**MODEL KOMUNIKASI PIMPINAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA MAJU DAN SEJAHTERA**

DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
DENI ENDRAYANI
NIM : 11144014**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Fahrul Rizal, M, Si
NIP. 196911141994031004**

**WindaKustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1**

004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 6 (Enam)
Hal : Skripsi
Dakwah

Medan, 14 Agustus 2018
Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fak.
dan Komunikasi UIN-SU
di-
Medan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa an. Deni Endrayani yang berjudul: **MODEL KOMUNIKASI PIMPINAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MAJU DAN SEJAHTERA DI KOTA MEDAN,** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah Untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fahrul Rizal, M, Si
NIP. 196911141994031004

WindaKustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Endrayani
NIM : 11.14.4.014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju Dan Sejahtera Di Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 14 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Deni Endrayani

NIM. 11.14.4.014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Psr. V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju Dan Sejahtera Di Kota Medan Pada tahun 2017-2018**, An. Deni Endrayani, NIM. 11144014 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Agustus 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Mukhtarruddin, MA
NIP. 19730514 199803 1 002

Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

Anggota Penguji

- | | |
|---|--------|
| 1. Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 19691208 200701 1 037 | 1..... |
| 2. Dr. Mukhtaruddin, MA
NIP. 19730514 199803 1 002 | 2..... |
| 3. Dr. Mailin, MA
NIP. 19770907 200710 2 004 | 3..... |
| 4. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004 | 4..... |

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor : -

Medan, 05 Juli 2018

Lamp : I

Hal : **Permohonan Surat Riset**

Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi

UIN-SU

Di-

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **Murnilawati**

NIM/Jur : **11.14.3.014/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Semester : **VIII-A**

Judul Skripsi : “Model Komunikasi PT. Paragon Teknologi dan

Inovation Dalam Mensosialisasikan Produk Kosmetik

Halal Wardah Di Kota Medan ” .

Dengan ini memohon kepada Bapak agar kiranya dapat mengeluarkan surat IZIN RISET penelitian skripsi saya. Adapun surat tersebut ditujukan kepada :

1. Pimpinan PT. Paragon Teknologi dan Inovation di Kota Medan.
- 2.

Demikianlah permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih

Mengetahui
Pembimbing II

Pemohon

Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

Deni Endrayani
NIM. 11144014

Deni Endrayani, Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang diterapkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui Bapak Syafaruddin Siahaan dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan sejahtera di Kota Medan. Penelitian ini juga selanjutnya ingin mengetahui bentuk sosialisasi yang digunakan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pimpinan dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan.

Adapun informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive* (secara sengaja), informan dalam penelitian ini ditetapkan hanya satu orang saja yaitu Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Namun, berhubung tidak bisa ditemui beliau diwakilkan oleh bapak wakil Rektor I yang membidangi Akademik dan Kelembagaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in deph interview*) dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan model komunikasi Lasswell, dua arah dan banyak tahap yang sedikit banyaknya berpengaruh pada kemajuan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sendiri. Model komunikasi tersebut telah menemui beberapa hambatan seperti: minimnya wawasan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang berstatus negeri, kurangnya tanggungjawab pihak tertentu dalam mengemban amanah, kurangnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan untuk mutu dan kualitas mahasiswa.

Hasil yang diperoleh dari model komunikasi Lasswell, dua arah dan banyak tahap yang digunakan Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terjalin kerjasama yang baik antara semua unsur. Jadi, pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan model komunikasi Lasswell ini karena menimbulkan hasil yang positif, walaupun terkadang masih ada saja hambatan yang dialami. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan tetap menggunakan model komunikasi Lasswell, dua arah dan banyak tahap karena dianggap efektif untuk memberikan dan mendapat informasi seputar peningkatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kedepannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan Rahmat, Kesehatan, dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sebagai suri teladan bagi seluruh manusia dan safa'atnya beliau yang akan diharapkan di hari akhir nanti.

Dalam mengakhiri perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, untuk melengkapi serta memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos), peneliti memilih judul Skripsi “ Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan”. Selanjutnya peneliti ingin mengatakan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Ngadiman dan Almh. Ibunda Jumiye seluruh keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa yang sukses dan kasih sayang serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan dengan tekun.
2. Begitu juga dengan Bapak Prof.Dr.H. Saidurrahman,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar sarjana.

3. Bapak Dr. Soiman, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Dr. Rubino, MA selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Dr. Fakhru Rizal, M, Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dan saran kepada peneliti.
6. Bapak Winda Kustiawan, MA sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dari awal hingga selesai skripsi.
7. Sahabat Agus Putri Andini, Diana Sari Zubaidah, Muhammad Iqbal, Nindi Elnawati, Rahmi Fitra Ulwani, dan Retni Mulyani Panca Citra yang selalu memberikan dorongan, masukan atau arahan untuk terus berjuang untuk menyelesaikan proposal.
8. Teman seperjuangan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan dukungan yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi
9. Teman seperjuangan di Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Teman seperjuangan di Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.

11. Teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam pada saat Mengikuti Latihan Kader I (*Basic Training*) Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.
12. Teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam pada saat Mengikuti Latihan Kader II (*Intermediate Training*) Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.
13. Teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam pada saat Mengikuti Training Instruktur (*Senior Course*) Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.
14. Teman seperjuangan di Kepengurusan Badan Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Medan Periode 2017-2018, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.
15. Teman seperjuangan di Pengurus Himpunan Mahasiswa Langkat Komisariat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Periode 2015-2016, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.

16. Teman seperjuangan di Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Langkat Periode 2017-2019, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi maupun dalam menyelesaikan Skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsih baik moril maupun materil yang banyak dirasakan dan dipahami peneliti, sehingga beban yang berat dalam menyelesaikan Skripsi terasa lebih ringan.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karuniaya atas kebaikan hati ibu/bapak serta rekan – rekan sekalian dalam hasil penelitian ini, mudah – mudahan berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari Peneliti bahwa Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapakan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT, kita berserah diri semoga Skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat atas segala kebaikan yang penulis terima, mudah – mudahan diberi ganjaran pahala oleh Allah Swt.

Medan, 14 Agustus 2018

Penulis Skripsi

Deni Endrayani
11.14.4.014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORITIS	10
A. Pengertian Komunikasi	10
B. Fungsi dan Proses Komunikasi	16
C. Model-Model Komunikasi	21
D. Komunikasi Menjadi Inti Kepemimpinan	29
E. Profil Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M, Ag	31
F. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran UINSU	32
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UINSU Dalam Mewujudkan Maju Dan Sejahtera	33
H. Penelitian Terdahulu	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan penelitian	37

D. Sumber data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah umu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	40
B. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	50
C. Model komunikasi yang diterapkan pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan sejahtera di Kota Medan.....	51
D. Bentuk-bentuk sosialisasi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	55
E. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARA

A. kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	6
-----------------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Dengan adanya komunikasi berarti adanya interaksi antar manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada dibenaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan tersaing dari lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan komunikasi banyak ditentukan oleh kemampuan komunikan memberi makna atas pesan yang disampaikan oleh komunikator. Apabila komunikan tidak memberi makna atau tidak ada perubahan sikap maka komunikasi ada faktor yang menghambat antara keduanya. Sehingga disini perlu komunikan yang memberi warna atau bukti berupa sikap, perilaku dan hal-hal yang lainnya.¹

Komunikasi manusia pada dasarnya telah dilakukan sejak lahir ke dunia. tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia didunia ini seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan

¹Heri Budianto, *Ilmu Komunika: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96

komunikasi antara satu orang/sekelompok orang dengan orang/kelompok orang lainnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya pada suatu organisasi. Dengan adanya suatu organisasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak ada komunikasi organisasi dapat hambatan atau macet serta berantakan.²

Deutsch (1952) menyatakan bahwa model adalah struktur atau symbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks. Proses ini adalah bentuk seleksi dan abstraksi. Karena kita memilih poin-poin yang kita masukan dalam sebuah model, model menunjukkan penilaian dan relevansi dan ini kemudian mengimplikasikan sebuah teori tentang sesuatu yang dimodelkan.³

Komunikasi tidak terbatas hanya kepada kepentingan manusia dengan manusia yang lainnya saat melakukan interaksi atau hubungan antara keduanya. Akan tetapi komunikasi juga terjadi dalam suatu lembaga/organisasi juga tidak pernah luput dari komunikasi untuk mewujudkan TUPOKSI (Tugas Pokok dan fungsi) organisasi/lembaga pada khususnya.⁴

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan bagi sebuah lembaga yang terdiri dari pimpinan dan bawahan. Persoalan-persoalan hal seperti ini kerap kali dilakukan oleh segelintir pimpinan-pimpinan yang ada disebuah organisasi yaitu Pimpinan

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102

³Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 52

⁴*Ibid*, hlm. 110

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di Medan. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dibentuk oleh kementerian agama dan pendidikan tinggi. Sebuah Universitas memiliki nama universitas karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar seorang mahasiswa atau mahasiswi dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Prasarana yang mendukung akan membuat suatu lembaga atau lembaga pendidikan memiliki nama atau citra yang baik di depan semua pandangan masyarakat. Indikator sebuah lembaga bagus ialah memiliki sistem pemerintahan yang dapat dilaksanakan oleh anggota, tenaga pendidik yang cukup berpengalaman dibidangnya masing-masing sarana dan prasarana yang mendukung untuk aktivitas kegiatan kemahasiswaan. MoU dengan perusahaan atau pendidikan tinggi yang lain agar lebih terbuka peluang untuk pertukaran mahasiswa.

Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali"⁵

⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 159

Kemunculan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sangat mendongkrak pendidikan di wilayah Sumatera Utara untuk kajian keislaman. Melalui Universitas Islam Negeri Sumatera Utara banyak yang telah dicapai apalagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mencanangkan suatu target yang bertujuan untuk mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN-SU) adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berada di Kota Medan. Berdasarkan pada namanya, maka dapat disimpulkan bahwa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) adalah lembaga pendidikan tinggi yang didalamnya dipelajari Agama Islam. Orientasi kependidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bertujuan selain penguasaan ilmu pengetahuan, juga meninggikan dan menciptakan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera. Maka dari itu pasca dirubahnya Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dibuat beberapa fakultas dan jurusan baru. Pengagas IAINSU menjadi UIN-SU adalah Bapak Nur A Fadhil Lubis, Maka dari itu peraturan pun menjadi berubah.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki seorang rektor yang sangat tangguh. Namun, dalam selang beberapa waktu lama Bapak Rektor pun jatuh sakit. Dan akhirnya meninggal dunia. Kampus UINSU bersedih sehingga kehilangan rektor yang merubah IAINSU menjadi UINSU. Selang beberapa bulan barulah pemilihan Rektor baru yang terpilih adalah Bapak Saidurrahman, Dan merubah peraturan UIN SU menjadi UINSU yang maju dan sejahtera.

Pro-kontra sekitar peralihan status dari IAINSU ke UIN SU selalu ada, termasuk pada masa awal pengusulan peralihan tersebut. Dapat dipahami betapa pada sebagian warga IAIN kekhawatiran akan terjadinya ekspansi keilmuan yang pada gilirannya dapat mematikan fakultas-fakultas agama yang ada cukup besar, karena sepi peminatnya. Kekhawatiran ini masih turut membayangi wajah UINSU ke depan. Agaknya ini adalah salah satu alasan untuk tidak menempuh pola ekspansi saja bagi pengembangan keilmuan di UINSU Medan ke depan.⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terletak Diwilayah Sumatera Utara. Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah kampus yang tidak kalah bergengsi dengan kampus Islam lainnya atau kampus Umumnya. Sehingga sorotan UINSU sekarang diperhatikan oleh masyarakat untuk melanjutkan anak-anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karenanya, masyarakat penasaran dengan yang namanya UINSU Juara yang artinya maju dan sejahtera, sehingga membuat mahasiswa baru menjadi bertambah akan target yang ingin dicapai dari Motto UINSU tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang Maju dan Sejahtera di Kota Medan”.

⁶Hasan Asari, *Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi*, (Medan: IAIN Press, 2015), hlm. 129

B. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahan antara pembaca dan penulis dalam memahami tujuan penulisan penelitian ini. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi

Adapun dimaksud dalam model ini adalah model komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan maju dan sejahtera adalah model komunikasi Lasswell, model komunikasi dua arah, model komunikasi banyak tahap.

2. Pimpinan

Adapun pimpinan yang akan mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maju dan sejahtera adalah Rektor UINSU yaitu bapak Saidurrahman,

3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) adalah lembaga pendidikan tinggi transformasi dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sesuai dengan peraturan presiden Republik Indonesia No. 131 tahun 2014.

4. Mewujudkan

Mewujudkan adalah suatu aktivitas atau suatu kegiatan untuk mencapai target tertentu. Karena memiliki suatu target atau tujuan sehingga memerlukan kegiatan untuk mencapainya.

5. Maju dan Sejahtera

Juara atau maju sejahtera adalah suatu upaya yang ditargetkan UINSU untuk menjadikan mahasiswa dan mahasiswi menjadi lebih berwawasan luas dan dapat bersaing dengan kampus yang lainnya umumnya di Sumatera Utara dan khususnya di Kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model komunikasi pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan UINSU yang maju dan sejahtera di Kota Medan?” secara terperinci rumusan masalah ini akan mengkaji:

1. Bagaimanakah visi dan misi pimpinan UIN-SU mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan?
2. Bagaimana model komunikasi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan?
3. Bagaimanakah bentuk sosialisasi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan?
4. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU yang maju dan sejahtera di Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana visi dan misi pimpinan mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.

3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sosialisasi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam khazanah ilmu komunikasi dan penyiaran islam serta sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Kementerian Agama dan Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan UINSU untuk mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan pada masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan akreditasinya untuk peningkatan generasi penerusnya.
 - d. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dan mahasiswi agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas diri untuk menghadapi kehidupan yang nyata kelak.
 - e. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami sesuatu dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis didalamnya meliputi pengertian komunikasi, fungsi dan proses komunikasi, model komunikasi, Komunikasi menjadi inti Kepemimpinan, visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Faktor-faktor yang mempengaruhi Universitas Islam Negeri Sumateraa Utara dalam mewujudkan maju dan sejahtera, penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian didalamnya meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian didalamnya meliputi sejarah umu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, model komunikasi yang diterapkan pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan sejahtera di Kota Medan, bentuk-bentuk sosialisasi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan.

Bab V Penutup didalamnya meliputi Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*Communication*”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin “*Comunis*” yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁷ Komunikasi (*Communicare*, latin) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain.

Pengertian komunikasi diatas dapat dikatakan sebagai pengertian komunikasi yang akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di bicarakan atau dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam suatu percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu.⁸

Setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena komunikasi merupakan alat untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.⁹ Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9

⁸Edy Kurnia, *Komunikasi dalam Pusanan Kompetisi*, (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 62

⁹Bernard, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 30

dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan melakukan gerakan-gerakan badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.¹⁰

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (Pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak yang lain.¹¹ Komunikasi merupakan bahasa verbal dan nonverbal yang dapat dimengerti oleh orang yang berkomunikasi, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan *gesture* badan, menunjukkan sikap tertentu.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).¹²

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary Of Linguistics Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui defenisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama dimaksudkan dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui proses *encoding* suatu konsep yang akan disbanding balikkan melalui proses *decoding*.¹³

¹⁰Lukiati Kumala, *Ilmu Komunikasi : Perspektif, Proses dan Konteks* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 67

¹¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 06

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 65

¹³Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 78

Komunikasi sebuah kata yang melekat Beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli diantaranya:

1. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner. Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata, gambar, vigur, grafik dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
2. Theoderson dan theoderson, komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain atau yang lainnya, terutama melalui simbol-simbol.¹⁴
3. Hovland, komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain.¹⁵
4. Theodore M Newcomb setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.
5. Gerald R. Miller. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk menerima perilaku penerima.

¹⁴Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 22

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 48

6. Everett M Rogers komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
7. Raymond R. Rosss: komunikasi (*intensiaonal*) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengarn membangkitkan makna atau respond dan fikirannya yang serupa dengan yang dimaksud komunikator.
8. Harold D Laswell cara yang baik untuk mengggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Atau siapa nmengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?¹⁶

Berdasarkan defenisi Harold D laswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lainnya. Yaitu:

1. Sumber (*source*) yang juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*) , pembicara (*speaker*) dan organinator.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima.
3. Saluran atau media, yaitu alat atau wahanayang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada komunikannya.
4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut dengan tujuan (*destination*), komunikan (*communicate*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*).

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 131

5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan.¹⁷

Selanjutnya, Deddy Mulyana menyebutkan pula komunikasi sebagai proses interaksi yang menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Komunikasi sebagai interaksi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis dari pada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Unsur yang dapat ditambahkan dalam konsep ini adalah umpan balik (*feed back*), yaitu apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya.¹⁸

Berkomunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat berhubungan dengan orang lain dengan istilah bahasa lisan atau tulisan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Secara teori kemampuan berkomunikasi dijelaskan adalah: menyajikan informasi lisan diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.¹⁹

Komunikasi merupakan suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan penyampaian, penerimaan, dan pengolahan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan

¹⁷*Ibid*, hlm. 132

¹⁸*Ibid*, hlm. 133

¹⁹Piet A, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 18

beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah:

1. Latar belakang budaya. Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikan semakin efektif.
2. Ikatan kelompok atau grup. Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.
3. Harapan. Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.
5. Situasi. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi²⁰

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama manusia dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala, yang membenarkan hati,

²⁰Lusa Rochmawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hlm. 105

sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam berkomunikasi. Tanpa penerima sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah dialog antara satu orang.

Berdasarkan uraian diatas, komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat manusia didunia ini melakukan komunikasi. Baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

B. Fungsi dan Proses Komunikasi

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama dalam organisasi atau perusahaan yaitu:

1. Pengendalian

Fungsi komunikasi ini untuk mengendalikan perilaku anggota dengan beberapa cara. Setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi pegawai.

Bila pegawai, misalnya diminta untuk terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan, yang berkaitan dengan pekerjaan ke atasan langsungnya, sesuai dengan uraian tugasnya atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, komunikasi itu menjalankan fungsi pengendalian. Namun komunikasi informal juga mengendalikan perilaku.

2. Motivasi

Komunikasi memperkuat motivasi dengan menjelaskan ke para pegawai apa yang harus dilakukannya. Seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang dibawah standart.

3. Pengungkapan emosi

Komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi merupakan mekanisme fundamental dimana para anggota menunjukkan kekecewaan dan kepuasan. Oleh karena itu, komunikasi memfasilitasi pelepasan ungkapan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

4. Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan kelompok untuk mengambil keputusan melalui penyampaian data guna mengenali dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif.²¹

Proses komunikasi adalah langkah-langkah diantara seorang sumber dan penerimanya yang menghasilkan transfer dan pemahaman makna. Pesan tersebut disampaikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima. Ia disandingkan dengan cara diubah menjadi suatu bentuk simbolis dan dialihkan melalui perantara (saluran) kepada penerima, yang lalu menerjemahkan ulang (membaca sandi) pesan yang diberikan pengirim.

1. Pengirim pesan (sender) dan isi pesan/materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan untuk dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya, pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim; pesan. Pesan dapat verbal atau nonverbal dan pesan akan efektif bila diorganisir dengan baik dan jelas.

²¹Komala Lukiati, *Ilmu Komunikasi, Perspektif, ...*, hlm. 102

2. Simbol atau isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan memberi simbol atau kode sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer mengirimkan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (tangan, kepala, mata, bagian wajah lainnya). Tujuan penyampaian pesan untuk mengajak, membujuk mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3. Media/penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti televisi, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan ini dapat dipengaruhi oleh isi pesannya yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan dan situasi.

4. Mengartikan kode/isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata, dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahami.

5. Penerima pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat dipahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

6. Balikan (*feedback*)

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal atau nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan, hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan

pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan penerima pesan merupakan balikan yang pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan itu dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk membutuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan juga dapat memperjelas persepsi.

7. Gangguan

Gangguan bukan merupakan proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

Berdasarkan hal yang diatas maka dapat dipahami bahwa berbagai macam fungsi dan proses komunikasi dan berbagai dampak atau pengaruh yang terjadi dalam sebuah komunikasi.²²

Melalui komponen komunikasi atau unsur yang diterapkan diharapkan komunikan dapat merespon komunikasi yang dilakukan oleh komunikator, untuk mengetahui respon komunikan terhadap isi komunikasi yang disampaikan maka dapat

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm. 86

diketahui melalui jenis-jenis respon/tanggapan dari komunikan adalah sebagai berikut.

1. *Zero feedback*, yaitu respon yang diberikan komunikan tidak dapat dimengerti oleh komunikator. Respon seperti ini dapat terjadi bila ada penggunaan istilah bahasa yang tidak sepaham.
2. *Positive feedback*, yaitu respon yang diberikan komunikan kepada komunikator bersifat positif, sehingga komunikan bersedia berpartisipasi memenuhi ajakan komunikator (terjadi saling pengertian).
3. *Neutral feedback*, yaitu respon yang tidak memihak, artinya respon yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator tidak mendukung ataupun menentang.
4. *Negative feedback*, yaitu respon yang diberikan komunikan kepada komunikator bersifat merugikan atau memojokkan komunikator.

Beberapa respon yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator atas isi dari pesan komunikasi yang disampaikan sangat menentukan keefektifan dari proses komunikasi yang dilakukan.²³

Menurut Rochmawati langkah-langkah proses komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan.
- b. Komunikator membuat atau menyusun sandi-sandi (*encoding*) untuk menyatakan maksud dalam bentuk kata-kata atau lambang-lambang (gambar-gambar, gerakan, warna, bahasa sandi, atau tulisan) sebagai pesan.

²³Syaiful Rohim, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 32

Langkah-langkah komunikasi juga berupa:

- a. Komunikator memiliki gagasan atau pesan/informasi yang ingin disampaikan kepada komunikator.
- b. Komunikator membuat/menyusun sandi-sandi (*encoding*) untuk menyatakan maksud dalam bentuk kata-kata ataupun lambang.
- c. Perkataan dan lambang-lambang (pesan) disalurkan melalui media.
- d. Komunikator menguraikan/menafsirkan pesan yang dikirim oleh komunikator
- e. Komunikator memberi tanggapan.²⁴

C. Model-Model Komunikasi

Model secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan.²⁵ Model adalah representasi suatu fenomena, baik yang nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Definisi lain dari model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak yang menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses.²⁶

Model dibangun agar kita tidak mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses, sebuah model dapat dikatakan sempurna jika, mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Misalnya dapat menunjukkan keterkaitan antara

²⁴Rochmawati, *Komunikasi Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 37

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 59

²⁶Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 37

satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses dan keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.²⁷

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.²⁸

Terdapat ratusan model-model yang dibuat oleh pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Dibawah ini beberapa model komunikasi yang sangat umum dibicarakan dalam teori komunikasi adalah:²⁹

1. Model S-R

Model *Stimulus Respons* (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikologi, khususnya beraliran *behavioristic*. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons.

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implicit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (*respons*) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (*stimulus*), bukan berdasarkan kehendak, keinginan atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih

²⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 40

²⁸Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

²⁹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada...*, hlm. 78

sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.³⁰

2. Model Lasswell

Salah satu karakteristik komunikasi yang paling sering dikutip diajukan oleh ilmuwan politik Harold Lasswell pada tahun 1948 sebagai pengembangan dari berbagai hasil karyannya dibidang propaganda politik. Lasswell memberikan pandangan umum tentang komunikasi, yang dilampaui dengan baik hingga melampaui batas-batas ilmu politik.

Model komunikasi ini merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *saywhat* (apa yang dikatankan), *in which channel* (saluran Komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh). Model komunikasi ini dikemukakan oleh Harold D Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu. Tiga fungsi tersebut yaitu:

- a. Pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.
- b. Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan
- c. Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi yang lainnya.³¹

³⁰Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,..., hlm. 133

³¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,..., hlm. 134

Lasswell menawarkan defenisi yang lebih luas mengenai saluran yang memasukkan media massa bersama-sama pidato sebagai bagian dari proses komunikasi. Pendekatannya juga menyediakan satu pandangan yang lebih umum mengenai tujuan atau dampak komunikasi. Model Lasswell mengingatkan bahwa mungkin terdapat berbagai hasil atau efek dari komunikasi seperti, menginformasikan, menghibur, memperburuk dan membujuk.

3. Model Gerbner

Model dari Gerbner ini lebih kompleks dibandingkan dengan model Shannon dan Weaver, namun masih menggunakan kerangka model proses linier. Kelebihan model ini dibandingkan milik Shannon dan Weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda, dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan kontrol.³²

4. Model Berlo

Sebuah model yang dikenal luas adalah model David K Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima). Bagaimana dikemukakan berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

³²John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 40

Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan kelompok *public* (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa terdapat banyak saluran televisi, radio, dan lain sebagainya. Model Berlo juga melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi: proses keterampilan berkomunikasi, pengetahuan sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima. Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.³³

5. Model Defleur

Model Defleur diakui sebagai perluasan dari model-model yang dikemukakan para ahli, khususnya Shannon dan Weaver. Yaitu dengan memasukkan perangkat media massa, perangkat umpan balik. Menurut Defleur komunikasi bukanlah pemindahan makna. Komunikasi terjadi lewat suatu operasi seperangkat komponen dalam suatu sistem teoritis, yang konsekuensinya adalah isomorfisme diantara respon internal (makna) terhadap seperangkat simbol tertentu pada pihak pengirim dan penerima isomorfisme makna merujuk pada upaya membuat makna terkoordinasikan antara pengirim dan khalayak.³⁴

³³*Ibid*, hlm. 41

³⁴*Ibid*, hlm. 42

6. Model Komunikasi Searah

Komunikasi searah yaitu komunikasi yang datang dari satu pihak saja, sedangkan ke pihak yang lain hanya penerima.³⁵ Model ini pada hakikatnya adalah model komunikasi searah, berdasarkan anggapan bahwa *mass media* memiliki pengaruh langsung, segera, dan sangat menentukan terhadap *audience*. *Mass media* merupakan gambaran dari jarum raksasa yang menyuntik *audience* yang pasif.

Model *hypodermis* ini tampak didukung oleh suasana masyarakat di Amerika Serikat pada era "*mass society*" dimana terjadi kecenderungan yang sama dalam selera memiliki pakaian, pola pidato, dan nilai-nilai budaya sebagai akibat penghayatan *mass Media* digambarkan sebagai suatu kekuatan yang merubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun.

7. Model Komunikasi Dua Arah

Membahas tentang komunikasi dua arah, terdapat dua pengertian. Pertama, komunikasi dua arah yaitu penerima dapat berubah fungsi menjadi pengirim berita, sedangkan pengirim dapat menjadi penerima berita. Kalau komunikasi dua arah atau timbal balik ini terjadi terus menerus berganti-ganti maka terjadilah dialog. Kedua, komunikasi dua arah berasal dari sumber informasi ke pemuka pendapat, pada umumnya merupakan pengalihan informasi, sedangkan tahap kedua, dari pemuka pendapat pada pengikutnya merupakan penyebarluasan pengaruh. Model komunikasi dua tahap ini membantu kita dalam menempatkan perhatian pada peranan *mass media* yang dihubungkan dengan komunikasi antarpribadi. Berbeda dengan model jarum

³⁵Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 195

hypodermis yang senantiasa memandang massa sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari individu-individu yang terikat pada media, tetapi terpisah hubungan sosialnya, maka model komunikasi dua tahap memandang massa sebagai individu-individu yang berinteraksi.³⁶

Ada enam pembahasan/kelemahan model komunikasi dua tahap:

1. Model tersebut menyatakan bahwa individu yang aktif dalam mencari informasi hanya pemuka pendapat, sedangkan anggota masyarakat pada umumnya pasif
2. Pandangan bahwa proses komunikasi massa pada hakekatnya dua tahap, ternyata membatasi proses analisisnya, sebab proses komunikasi massa dapat terjadi dalam dua tahap atau lebih.
3. Model komunikasi dua tahap menunjukkan betapa tergantungnya pemuka pendapat akan informasi pada mass media. Tetapi kini, terdapat petunjuk kuat yang membuktikan bahwa pemuka pendapat memperoleh informasi melalui saluran-saluran yang luas yang bukan mass media.
4. Penelitian tahun 1940, yang menghasilkan model komunikasi dua tahap mengabaikan perilaku *audience* berdasarkan waktu pengenalan ide baru.
5. Berbagai saluran komunikasi berperan dalam berbagai tahap penerimaan inovasi dan pengambilan keputusan. Model dua tahap tidak menunjukkan adanya perbedaan peranan dari berbagai saluran komunikasi dalam hubungannya dengan tahap-tahap inovasi.
6. Pemisahan *audience* atas pemuka pendapat dan masyarakat pengikut dilakukan oleh model komunikasi dua tahap. Padahal tidak selamanya mereka yang bukan pemimpin adalah pengikut dari pemuka pendapat.³⁷

8. Model Komunikasi banyak Tahap

Model ini mencakup semua model tahapan komunikasi terlebih dahulu, ia tidak menjurus pada tahapan-tahapan tertentu dari arus informasi juga tidak menetapkan bahwa informasi itu pasti tersebar melalui mass media. Model ini mengatakan bahwa ada hubungan timbal balik dari media ke khlayak, kembali ke media, kemudian kembali lagi ke khalayak dan seterusnya.

³⁶Sarlito W. Sarwono, *Pengantar...*, hlm. 196

³⁷Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 146

Pada proses ini, komunikasi banyak tahap mempunyai pengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain. Bahkan juga bisa mempengaruhi media massa dengan berbagai cara. Kathlee Hall Janieson dan Karlyn khors Campbell dalam *The Interplay Influence* (1988) pernah mengatakan bahwa kita dapat secara efektif mempengaruhi media dengan empat cara utama:

- a. Menyampaikan keluhan individu (misalnya menulis surat pembaca atau kepada pihak yang berwenang).
- b. Mengorganisasikan tekanan masyarakat untuk memboikot stasiun pemancar atau produk yang bersangkutan atau melakukan tindakan hukum.
- c. Mendesak pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan tertentu.
- d. Mengadu ke DPRD dan DPR

Dengan demikian model banyak tahap dapat dikatakan lebih akurat, dibanding model yang lain dalam menggambarkan arus pesan media massa kepada khalayak.³⁸

D. Komunikasi Menjadi Inti Kepemimpinan

Sebelum membahas pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai defenisi kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan itu adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Selain itu, menurut Robert Tennenbaun, defenisi kepemimpinan menurut mereka adalah kepemimpinan sebagai pengaruh antarpribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi, kearah tercapainya sesuai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.³⁹

³⁸*Ibid*, hlm. 147

³⁹Robert, *Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 102

Dari pengertian itu, dapat dilihat bahwa pada dasarnya Komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tidak ada kepemimpinan tanpa adanya komunikasi. Terlebih lagi, salah satu syarat untuk menjadi seorang pemimpin adalah memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.

Komunikasi kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah model komunikasi bagi para pemimpin, dimana bentuk komunikasi disesuaikan dengan posisinya sebagai pemimpin, dimana bentuk komunikasi disesuaikan dengan posisinya sebagai pemimpin. Ini berarti ada spesifikasi khusus dari elemen bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif harus memahami pentingnya komunikasi yang baik karena masalah dalam komunikasi (mis komunikasi) dapat menyebabkan *bottleneck* didalam sebuah organisasi.⁴⁰

Komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Dalam kehidupan seorang pemimpin, keberhasilannya ditentukan dari cara bagaimana dia dapat berkomunikasi dengan anak buahnya atau pekerjanya.⁴¹,

Jadi pemimpin, yang efektif harus memahami pentingnya komunikasi yang baik. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi karena komunikasi diperlukan untuk mencapai efektifitas dalam kepemimpinan,

⁴⁰Mulyasa, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 27

⁴¹Dwi Suryani, *Komunikasi Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 54

perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya. Lalu bagaimana mungkin komunikasi berjalan dengan baik jika seorang pemimpin tidak memberikan kenyamanan malahan yang ada adalah ketakutan bagi bawahannya dalam menyampaikan informasi kepadanya. Jika komunikasi berjalan baik, dua orang tidak lagi menjadi objek yang mati atau sama lainnya. Melainkan telah membukakan celah bagi satu sama lain untuk menjadi pribadi dan dua pribadi saling mengungkapkan penghargaannya.

E. Profil Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M, Ag

Nama: Prof, Dr. KH. Saidurrahman, M, Ag

Tempat/Tgl. Lahir : Kota Pinang, 04 Desember 1970

Alamat : Jalan Adinegoro No. 03 Kec. Medan Timur

Email : saidhasanhrp@yahoo.com

No. Hp : 0821 6065 9941

Nama istri : Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA

Anak : Aufa Awalia said, Abdullah Said Harahap, dan Arsyad Baihaqi

Harahap.

1. Menamatkan Pendidikan Dasar dari SDN 112223 Kota Pinang tahun 1983
2. Menamatkan pendidikan tingkat menengah dari SMPN 1 Kota Pinang tahun 1986
3. Menamatkan pendidikan menengah atas dari SMAN 1 Kota Pinang jurusan A1 (fisika) tahun 1989
4. Menamatkan kuliah dari Fakultas Syariah (Drs) IAIN SU Medan tahun 1994
5. Menyelesaikan program S-2 (M, Ag) di IAINSU Medan pada PPS Kajian Islam tahun 1999
6. Menamatkan pendidikan program S-3 (Dr) di UIN Jakarta tahun 2008.

7. Riwayat Pendidikan

8. Riwayat Pekerjaan

a. Sejak tahun 2016 dipercaya sebagai Rektor UIN Sumatera Utara berdasar SK Menag, No. B. II/3/11604

b. Sejak tahun 2015 dipercaya sebagai Dekan FSH UINSU berdasar SK Menag, No.

c. Sejak tahun 2014 dipercaya sebagai Dekan FSH UINSU berdasar SK Menag, No. In. B. Ib/KP.07.6/18/2014 Tanggal 26 maret 2014

9. Karya Ilmiah

a. Metode Penelitian Hukum Islam Fasyih dan Manhaji Press, 2015

b. Husi Negara Islam: Pandangan Ulama SUMUT terhadap Khilafah ala HTI Medan. Manhaji Press.

c. Ekonomi Kreatif: Upaya Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Minapolitan di Kec. Medan labuhan, Medan: ManHaji Preess, 2014

d. Metode Penelitian Siyasa Mishbah Press, Jakarta, 2008

e. Bersama IKLAB, membangun Labuhanbatu yang Lebih maju, Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

F. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1. Visi

Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

2. Misi

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi dan senidengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁴²

3. Tujuan

Tujuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah:

⁴²Soiman dkk, *Buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akdemik 2017/2018*, (TKP, TP, TT), hlm. 32

- a. Berlangsungnya tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) yang memberikan dukungan penuh bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran sebagai proses penyiapan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik, menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.
- c. Lahirmya hasil-hasil penelitian ilmiah yang relevan dengan dan dapat membantu menyelesaikan persoalan masyarakat, dan
- d. Terjalannya kerjasama strategis dengan berbasis pihak yang menyokong peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi.

4. Sasaran

Ada enama sasaran pokok yang akan dicapai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Yaitu:

- a. Dicapainya tata kelola pengelolaan dan penyelenggaraan perguruan tinggi yang baik dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi UIN Sumatera Utara.
- b. Diperoleh tingkat akreditasi terbaik dari lembaga akreditasi nasional dan internasional.
- c. Meningkatnya jumlah fakultas dan program studi baru yang memperoleh akreditasi terbaik dari Badan Akreditasi Nasional PT dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri.
- d. Meningkatnya mutu atau kualitas *Input* dan lulusan UIN Sumatera Utara, baik ditingkat regional, nasional, dan internasional.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan Ilmu, serta pengabdian masyarakat berbasis integrasi transdisipliner.
- f. Meningkatkan kerjasama internasional dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- g. Meningkatkan UIN Sumatera Utara dalam merespon dan menangani masalah sosial kemasyarakatan melalui kegiatan pendidikan dan pengabdian masyarakat berbasis filosofi keilmuan integrative transdisipliner.⁴³

G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi UIN-SU Mewujudkan Maju dan Sejahtera.

1. Fasilitas

Sarana dan prasarana pendidikan sama dengan fasilitas atau benda-benda pendidikan siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran

⁴³*Ibid*, hlm. 33

semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Media

Media adalah sebuah alat atau sebuah wadah agar mempermudah dalam proses perkuliahan. Media dapat terbagi menjadi media grafis, media audio visual, media proyeksi, dan objek lain.

3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya adalah buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber lain seperti film yang disediakan untuk para pengguna. Dengan demikian perpustakaan sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah Mahasiswa dalam mengakses sumber belajar.

4. Alat-alat tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil belajarnya akan terlambat. Alat-alat yang berhubungan langsung dengan mahasiswa.⁴⁴

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan informasi dan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan tiga (3) judul skripsi yang mempunyai kesamaan model penelitian yaitu:

1. Skripsi Julia Habibi Saragih yang berjudul model komunikasi fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Etika Akademik kepada mahasiswa. Adapun hasil

⁴⁴Liang The Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 34

penelitiannya adalah bahwa model komunikasi yang diterapkan adalah model komunikasi dua arah, yang menyebabkan komunikasi menjadi efektif.

2. Judul skripsi “Model Komunikasi pimpinan Muhammadiyah Kotra Medan dalam membangun organisasi di Kota Medan. adapun hasil penelitiannya adalah bahwa model komunikasi yang diterapkan adalah model komunikasi satu arah, yang menyebabkan komunikasi yang kurang efektif. Adapun metode yang digunakan dipenelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.
3. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dalam mensosialisasikan busana muslim kepada mahasiswa Fakultas Dakwan dan Komunikasi IAINSU 2014” yang disusun oleh Chaerul Umam Sinaga pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pesan yang berbentuk pengaruh, pesan yang berbentuk larangan, pesan yang berbentuk nasehat.

Jika pada sumber-sumber terdahulu mengungkap permasalahan komunikasi pada sebuah organisasi, maka penelitian skripsi ini akan membahas model komunikasi pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan UINSU yang maju dan sejahtera. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa komunikasi yang diterapkan adalah komunikasi dua arah, yang menyebabkan terjadinya komunikasi yang efektif sehingga meningkatkan perubahan yang positif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan khususnya di kampus 2 UINSU. Sebuah kampus yang terletak di jalan Williem Iskandar Pasar V Desa Medan Estate, yang berseberangan dengan kampus Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan bersampingan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Medan serta berdekatan dengan jembatan layang menuju arah Lau Dendang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan Kondisi kampus serta bentuk perwujudan yang diterapkan pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan UIN SU yang maju dan sejahtera. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, serta menggunakan sumber data/informan juga sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam dari khusus ke umum.⁴⁵ Dengan demikian penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana model komunikasi yang dilakukan pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikas, Kebijakan dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 79

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive* (secara sengaja). Informan ditetapkan sebagaimana, yaitu: Pimpinan yang diambil dari Rektorat dan Birokrat

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer (data utama). Data ini adalah data pokok yang dijadikan sebagai telah utama yang diperoleh langsung dari informan, yaitu: bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M, Pd
2. Data sekunder atau pendukung adalah berupa data yang diperoleh dari sumber bacaan lain yang sesuai dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in deph interview*)

Dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan informan sampai data yang dibutuhkan diperoleh.⁴⁶ Hal-hal yang diwawancarai berkaitan dengan model komunikasi pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera. Bentuk perwujudan yang diterapkan, dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 80

2. Dokumen-dokumen

Dalam hal dokumen-dokumen diperoleh dari catatan-catatan serta buku-buku yang berkaitan dengan perwujudan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang diperoleh dari kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ulber.⁴⁷ Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi.⁴⁸

⁴⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339

⁴⁸*Ibid*, hlm. 340

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang didirikan pada tahun 1973 di Medan sebelum menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, dilatarbelakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. Pertama, perguruan Islam yang berstatus negeri pada saat itu di provinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Islam Swasta memang sudah ada. Kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) di daerah Sumatera Utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.

Dalam suasana yang demikian, timbulah inisiatif kepala inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu panitia pendirian Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN yang diketuai oleh Letkol. Raja Syahnan, pada tanggal 24 Oktober 1960.

Sejalan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN Medan, Yayasan K.H. Zainul Arifin (milik Nahdlatul Ulama) membuka Fakultas Syari'ah pada tahun 1967. Keinginan untuk mewujudkan Fakultas Syari'ah Negeri, prosesnya sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Medan, yaitu dengan mengajukan surat permohonan

Nomor 199/YY/68 tanggal 20 Juni 1968 kepada Menteri Agama RI di Jakarta. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Menteri Agama RI mengambil kebijaksanaan dengan menyatukan panitia penegerian Fakultas Tarbiyah yang telah ada, dengan penegerian Fakultas Syari'ah. Akhirnya, penegeriannya sama-sama dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 Oktober 1968 M, bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama RI K.H Moh. Dahlan, bertempat di Aula Fakultas Hukum USU Medan, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pembesar sipil dan militer serta Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara tersebut, Drs. Hasbi AR dilantik sebagai PJ. Dekan Fakultas Tarbiyah, dan H. T. Yafizham, SH sebagai PJ. Dekan Fakultas Syari'ah dengan surat keputusan Menetri Agama RI Nomor 224 dan 225 Tahun 1968.

Walaupun sejak tanggal 12 Oktober 1968 Menteri Agama RI telah meresmikan 2 (dua) buah fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah sebagai fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, namun semangat dan tekad untuk memperoleh IAIN yang berdiri sendiri di Medan tetap menjadi idaman setiap warga masyarakat, organisasi-organisasi agama, organisasi pemuda dan mahasiswa terutama dari pimpinan IAIN Cabang Medan. Respons dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI untuk memenuhi keinginan dalam mewujudkan suatu IAIN penuh dan berdiri sendiri di Medan, ditindaklanjuti dengan mempersiapkan gedung-gedung kuliah, perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga dosen, serta sarana-sarana perkuliahan lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2014/2015, hlm. 16

Embrio fakultas-fakultas lain di lingkungan IAIN Sumatera Utara bukan hanya muncul di Medan, melainkan juga di IAIN Padang Sidempuan Ibu Kota Tapanuli Selatan. Gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Islam di daerah ini telah muncul sejak ahun 1960, yang didorong oleh pertumbuhan masyarakatnya yang religius dan mempunyai banyak pesantren dan madrasah tingkat aliyah. Pada tanggal 17 Juni 1960 diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat dengan para Ulama di Padangsidempuan. Kemudian pada bulan September 1960 didirikanlah Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan. Sekolah ini di pimpin oleh Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Dekan, Hasan Basri Batubara sebagai Wakil Dekan, dan Abu Sofyan sebagai Sekretaris. Perkuliahan dilaksanakan di gedung SMP 11 Padang Sidempuan. Sekolah ini hanya berjalan selama 10 bulan karena kekurangan dana dan kesulitan lainnya. Namun gagasan untuk mendirikan perguruan Islam tidak hilang begitu saja.

Pada tahun 1962 didirikan Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) dengan akte notaris Rusli di Medan. Kegiatan Yayasan ini pertama sekali membuka Fakultas Syari'ah, kemudian disusul dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah pada Tahun 1963 dan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Dekan pertama Fakultas Ushuluddin adalah Al-Ustadz Arsyad Siregar sedangkan kegiatan perkuliahan di mulai pada bulan Oktober 1965 dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Sarana dan fasilitas perkuliahan masih menopang di gedung SMPN 11 Padang

Sidempuan dan kantor sekretariat dirumah Syekh Ali Hasan Ahmad, salah satu pengurus Yayasan PERTINU.⁵⁰

Setelah PERTINU mendirikan tiga fakultas, kalangan pengurus NU Tapanuli Selatan meningkatkan status perguruan tinggi yang diasuhnya dari perguruan tinggi Islam menjadi universitas. Lalu dibentuklah Universitas Nahdlatul-Ulama Sumatera Utara (disingkat; UNUSU) dibawah yayasan baru bernama yayasan UNUSU. Rektor Pertama UNUSU adalah Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Imam Bonjol Padang. Keberhasilan menegerikan Fakultas Tarbiyah, kemudian yayasan UNUSU terdorong untuk mengusulkan penegerian Fakultas Ushuluddin dan kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Agama dengan SK Nomor 193 Tahun 1970 dengan perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padang Sidempuan. Pada upacara peresmiannya 24 September 1970, Al-Ustadz Arsyad Siregar di nobatkan sebagai Pejabat Dekan.

Usaha untuk memiliki PTAIN yang berdiri sendiri di Medan terus dilaksanakan. Tetapi jika hanya mengandalkan Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah Cabang Ar-Raniry yang sudah ada tidak memenuhi syarat, karena harus ada minimal 3 fakultas. Karena itu diusahakanlah penggabungan kedua fakultas yang ada dua fakultas lain yang ada di Padang Sidempuan. Usaha ini berhasil dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 November 1973. Demikianlah

⁵⁰*Ibid*, hlm.18

tepat pada pukul 10.00 WIB, hari Senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 November 1973 M, IAIN Sumatera Utara diresmikan, yang ditandai dengan pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Sejak saat itu pula resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Imam Bonjol yang ada di Padang Sidempuan menjadi IAIN Sumatera Utara. Sementara Fakultas Ushuluddin yang semula berdomisili di Padang Sidempuan dipindahkan ke Medan yang dilaksanakan pada tahun 1974 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Keadaan ini berlangsung selama 14 tahun, sampai kemudian pada tahun 1983 dibuka fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah. Sejak saat itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padang Sidempuan.

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) setingkat strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah, pada awalnya Pascasarjana melaksanakan kegiatan perkuliahan di Kampus IAIN jalan Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di Pondok Surya Helvetia Medan. Sekarang PPS sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis) serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Selanjutnya pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bagi fakultas-fakultas cabang IAIN se-Indonesia, maka Fakultas

Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padang Sidempuan turut pula beralih status menjadi STAIN Padang Sidempuan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri sendiri.

Perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan dibidang administrasi dan kepegawaian. Setelah peresmian IAIN Sumatera Utara pimpinan menetapkan kebijakan dalam bidang ketatausahaan yang bertujuan untuk memusatkan ke beberapa bidang kegiatan administrasi di kantor pusat IAIN Sumatera Utara agar setiap fakultas dan unit lainnya dapat lebih memfokuskan diri dalam meningkatkan kegiatan akademik. Kebijaksanaan tersebut dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomor 22 Tahun 1974. Kebijaksanaan tersebut tentu saja terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 24 Tahun 1988, IAIN Sumatera Utara mempunyai sebuah Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, biro ini membawahi enam bagian, yaitu: (1) Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, (2) Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, (3) Bagian Keuangan, (4) Bagian Kepegawaian, (5) Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga, dan (6) bagian Administrasi Bina PTAIS.

Bersamaan dengan Hal itu, sesuai dengan statuta sebagai Keputusan Menteri Agama RI No. 487 tahun 2002, IAIN Sumatera Utara memiliki beberapa Unit pelaksana Teknis, yaitu: (1) Pusat Penelitian, (2) Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, (3) Perpustakaan, (4) Pusat Komputer, (5) Pusat Pembinaan Bahasa, dan (6) Pusat Penjamin Mutu Pendidikan. Sekarang, dengan keluarnya statuta tahun 2008, pusat penelitian sudah dirubah menjadi Lembaga Penelitian dengan menaungi 4 Pusat

Penelitian dan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dinaikkan statusnya menjadi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.⁵¹

Untuk mendukung dan mengembangkan misi IAIN Sumatera Utara, baik kedalam maupun keluar, pimpinan IAIN Sumatera Utara membentuk berbagai Lembaga Non-Struktural. Saat ini tidak kurang dari 10 lembaga Non-Struktural yang aktif melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan IAIN Sumatera Utara. Lembaga-lembaga dimaksud adalah: (1) Pusat Studi Wanita, (2) Pusat Informasi dan Konseling HIV/Aids LatHIVa, (3) Badan Dakwah dan Pembinaan Sumber Daya Masyarakat, (4) Pusat Layanan Bimbingan Konseling, (5) Pusat Informasi Kerja dan Usaha Mandiri, (6) Pusat Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup, (7) Forum Pengkajian Ekonomi dan Perbankan Islam, (8) IAIN Press, (9) Pusat Layanan Psikologi, (10) Pusat Konseling Keluarga Fakultas Dakwah.

Selain itu, sejumlah lembaga yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan sosial yang ikut berkiprah dalam memajukan IAIN Sumatera Utara, antara lain: (1) Bank Pengkreditan Rakyat Syari'ah "Puduarta Insani", (2) Ikatan Alumni IAIN Sumatera Utara, (3) Koperasi Pegawai Republik Indonesia, (4) Korpri, (5) Dharma Wanita Persatuan, (6) Badan Wakaf, (7) Simpan Pinjam Tarbiyah Madani, dan asyifa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pada masa awal berdirinya, masalah kekurangan pegawai merupakan kendala yang sangat dirasakan oleh IAIN Sumatera Utara. Setelah itu tahun 1977/1978 pengangkatan pegawai baru dimulai. Pada saat itu IAIN Sumatera Utara mendapat jatah sebanyak 20 orang pegawai yang terdiri atas 10 orang pegawai administrasi dan

⁵¹ *Ibid*, hlm. 21

10 orang tenaga edukatif. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun akademik 2014-2015 jumlah keseluruhan dosen dan pegawai IAIN Sumatera Utara sebanyak 399 orang.

Pembinaan mahasiswa merupakan salah satu tugas amat penting, baik ditinjau dari sudut tujuan IAIN Sumatera Utara maupun kedudukan mahasiswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Untuk membina kegiatan mahasiswa telah dibentuk organisasi dan lembaga-lembaga kemahasiswaan yang sebelumnya mengalami perkembangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 tahun 1980 dibentuklah Majelis Pembina Kemahasiswaan (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM). Badan ini merupakan pengganti dari Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).
2. Berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Sumatera Utara Nomor 05 tahun 1992 tentang pedoman organisasi kemahasiswaan, antara lain dengan pembentukan Senat Mahasiswa Institut (SMI). Selain itu ditingkatkan Fakultas dan jurusan ditingkatkan pula kepengurusan Senat Mahasiswa Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Koperasi mahasiswa didirikan untuk kesejahteraan mahasiswa beserta berbagai kegiatan lainnya.
3. Berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Sumatera Utara Nomor 69 Tahun 2002 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan yang baru dilingkungan IAIN Sumatera Utara, bahwa dalam rangka upaya meningkatkan kelancaran pembinaan dan tata kerja pengembangan

kehidupan mahasiswa di lingkungan IAIN Sumatera Utara dibentuk organisasi kemahasiswaan yang terdiri atas organisasi kemahasiswaan di tingkat institut dan di tingkat fakultas. Organisasi kemahasiswaan ditingkat Institut terdiri dari: (1) Dewan Mahasiswa disingkat DEMA, (2) Unit Kegiatan Mahasiswa disingkat UKM, (3) Unit Kegiatan Khusus disingkat UKK. Sedangkan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas terdiri dari, (1) Senat Mahasiswa Fakultas disingkat SEMAF, (2) Himpunan Mahasiswa Jurusan disingkat HMJ, (3) Komisaris Mahasiswa disingkat KOSMA.

Kegiatan-kegiatan yang dikoordinir oleh berbagai lembaga kemahasiswaan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pengembangan potensi mahasiswa dalam mencapai prestasi. Kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kegiatan kokurikuler telah menghasilkan sejumlah alumni yang cukup potensial setelah mereka memasuki berbagai bidang kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini menjelang 40-an Tahun IAIN Sumatera Utara telah menghasilkan alumni lulusan sebanyak 36. 084 lebih orang. Mereka tersebar mengabdikan ilmunya diberbagai lembaga pemerintahan seperti Kementerian Dalam Negeri/Pemerintah Daerah Tingkat I dan II, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Tenaga Kerja, BKKBN, TNI/POLRI, Lembaga Legislatif (DPR/DPRD) dan di Lingkungan Kementerian Agama. Di samping itu, banyak pula alumni yang sukses dalam berbagai kegiatan bisnis dan wiraswasta.

Saat ini, IAIN Sumatera Utara Berusaha mengkonvensi kelembagaannya menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Proses dan prosedur

formal konvensi IAIN Sumatera Utara menjadi UIN SU tersebut telah dilakukan secara intensif. Upaya tersebut mendapat dukungan positif dari kementerian Agama RI, Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Dukungan nyata untuk alih status menjadi UINSU tersebut juga telah mendapat komitmen bantuan dana pembiayaan pembangunan/pengembangan kampus dari *Islamic Development Bank (IsDB)* dan *Government of Indonesia (GoI)*.

Perkembangan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kedepan akan diarahkan pada penguatan sistem internal dan dipandu dengan intensifikasi jejaring keluar. Kinerja dan produktifitas ilmiah akan menjadi kata kunci penting dalam pengembangan IAIN Sumatera Utara/UINSU. Langkah-langkah strategis akan diambil untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh, baik pada sektor akademik maupun sektor pelayanan administratif. Pengendalian mutu akan mendapat perhatian khusus melalui upaya-upaya tertentu yang akan menjamin standarisasi dan pengukuran secara berkala.

Produktivitas ilmiah akan menjadi prioritas penting, karena pada hakikatnya ukuran keberhasilan kampus adalah produk ilmiahnya. Produk ilmiah IAIN SU dapat mengambil bentuk karya-karya ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk dan media namun, dapat pula dalam bentuk jasa ilmiah seperti konsultasi dan advokasi, demikian juga pelaksanaan even-even akademik seperti seminar, workshop atau diskusi. Peningkatan kinerja dan produktivitas jelas membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang mumpuni. Karena pengembangan sumber daya manusia

IAIN SU yang selama ini telah berjalan akan diupayakan agar berjalan dalam tempo yang lebih cepat dan terencana.

Jejaring dan kerjasama juga menjadi titik krusial dalam pengembangan IAIN SU ke depan. Berbagai kerjasama dengan berbagai lembaga yang sudah ada saat ini akan terus diintensifkan sembari terus membangun kerjasama baru, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Jejaring tidak hanya diarahkan pada pertukaran pengalaman, tetapi pembukaan dan penyelenggaraan kelas internasional, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan berbagai bentuk kegiatan lain yang ditunjukkan untuk kemajuan bersama.⁵²

Pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuka beberapa Program Studi baru, diantaranya Ilmu Komunikasi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Perpustakaan, Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan juga Biologi. Walaupun saat itu keadaan kampus belum memadai, tetapi perkuliahan masih menumpang digedung-gedung yang telah usai di Kampus II UIN-SU. Dengan dibukanya program studi maka peminat untuk masuk UINSU atau menjadi mahasiswa UINSU semakin lebar. Sehingga pada Tahun berikutnya dibukalah beberapa Fakultas yang mana, program studi yang baru tidak menumpang lagi pada gedung kuliah yang lain.⁵³

⁵² *Ibid*, hlm. 24

⁵³ Syafaruddin Siahaan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kurikulum, wawancara pribadi, Medan 16 Juli 2018, pukul 8. 06 WIB

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara.

1. Visi

Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

Surah Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2. Misi

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁵⁴

Surah An-Nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

⁵⁴Soiman dkk, *Buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akademik 2017/2018*, (TKP, TP, TT), hlm. 32

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

3. Tujuan

Tujuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah:

- a. Berlangsungnya tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) yang memberikan dukungan penuh bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berbasis nilai-nilai islam.
- b. Terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran sebagai proses penyiapan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik, menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.
- c. Lahirmya hasil-hasil penelitian ilmiah yang relevan dengan dan dapat membantu menyelesaikan persoalan masyarakat, dan
- d. Terjalannya kerjasama strategis dengan berbasis pihak yang menyokong peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi.

C. Model Komunikasi yang diterapkan Pimpinan UINSU Dalam Mewujudkan UINSU Maju dan Sejahtera di Kota Medan.

Berdasarkan segi kegiatan komunikasi, kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan adalah komunikasi yang bersifat sosial (*social communication*). Komunikasi sosial adalah komunikasi yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Medan, seperti Komunikasi antara warga yang satu dengan warga yang lainnya.

Seperti halnya pada lembaga pendidikan pada umumnya, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga terdapat jenjang dan status, seperti ada kelompok dosen, mahasiswa dan juga masyarakat sebagai sasaran dari program pendidikan di visi dan misi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Komunikasi tidak hanya terjadi pada kelompok sama jenjang atau status, misalnya antara pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dosen dan mahasiswa, tetapi juga terjadi pada masyarakat sosial (dari atas hingga yang paling bawah). Atau sebaliknya mulai dari kalangan masyarakat, mahasiswa, dosen, hingga pimpinan yang paling tinggi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu rektor.

Komunikasi antara pimpinan, dosen kepada mahasiswa dan masyarakat (dari atas ke bawah), atau sebaliknya mulai dari masyarakat kemahasiswa kepada dosen dan juga kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Komunikasi dari atas ke bawah juga sangat perlu dilakukan dalam upaya memberikan informasi ataupun membangun silaturahmi dan sebagainya. Komunikasi ke atas dapat mendorong penyaluran ide ataupun gagasan yang efektif untuk mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak...., pada bidang Hubungan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 16 Juli 2018 diperoleh informasi bahwa sistem kepemimpinan Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yakni Bapak Saidurrahman, dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan, dengan dua sistem. Sistem pertama, beliau mengkomunikasikan secara formal. Kedua, beliau mengkomunikasinya dengan menggunakan media elektronik

dan media cetak. Tetapi, dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan beliau lebih banyak menggunakan media. Karena, apabila dengan menggunakan media maka lapisan masyarakat akan mengetahui informasi yang berhubungan dengan peningkatan dan mutu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Syafaruddin Siahaan, Ia mengatakan bahwa perlunya kerja keras dan kepedulian serta tanggung jawab para dosen dalam membimbing mahasiswanya, terutama bagi mahasiswa yang memiliki masalah yang cukup bervariasi karena sedikit ataupun banyaknya masalah mahasiswa akan berdampak pada kehidupan sebenarnya disaat ia telah wisuda dalam kehidupan sosialnya nanti kelak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Syafaruddin Siahaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 16 Juli 2018 bahwa model komunikasi yang digunakan dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan adalah model komunikasi satu dan dua arah. Terkadang Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan model komunikasi Lasswell.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Salma Nasution, yang membidangi Hubungan Masyarakat, bahwa komunikasi satu arah dilakukan disaat Rektor sedang menghadiri sebuah acara dimana didalamnya rektor juga berpidato, untuk memberikan informasi baik kepada mahasiswa, dosen ataupun masyarakat,

⁵⁵ Syafaruddin Siahaan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kurikulum, wawancara pribadi, Medan 16 Juli 2018, pukul. 08. 11

sedangkan komunikasi dua arah dilakukan disaat Rektor dalam diskusi ataupun saat rapat pimpinan beserta pimpinan lain di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁵⁶

Komunikasi dua arah atau timbal balik sangat perlu dilakukan, kalau tidak, proses sosialisasi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kemungkinan tidak berjalan efektif. Pimpinan perlu mengetahui tanggapan, gagasan, respon, serta masalah yang dialami oleh komunikan serta saran dan perasaan masyarakat sendiri. Sehingga dapat dijadikan masukan, kritikan yang sangat bermanfaat dalam upaya memajukan serta mewujudkan dan membangun serta mengembangkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang Maju dan Sejahtera itu sendiri.

Komunikasi tidak formal bisa terjadi apabila pimpinan, dosen, mahasiswa dan juga masyarakat saling berinteraksi tanpa mengikuti hirarki formal. Para dosen melayani dan membimbing mahasiswa dengan lebih bersahabat dan seolah-olah mereka dalam suatu institusi keluarga yang besar. Seperti halnya yang dilakukan Bapak Syafaruddin Siahaan, dalam wawancara mengatakan, ia juga memakai komunikasi ini, dengan melakukan komunikasi tidak formal baik dengan staf atau ajudannya, informasi yang tersebar diluar komunikasi formal atau disebut dengan istilah *grapevine* atau kabar-kabar angin. Kabar-kabar angin ini akan tersebar dengan cepat dibandingkan dengan informasi yang disampaikan melalui komunikasi formal ataupun langsung.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yuni Salma Nasution Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Wawancara pribadi, 14 Juli 2018, pukul. 09.00 WIB

D. Bentuk-bentuk Sosialisasi Yang digunakan Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera.

Mengingat bahwa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara, sebuah kampus yang memang perlu mengembangkan diri sejak berubah status institutnya berubah menjadi Universitas sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang tahun 2012 Pasal 5 tentang pendidikan tinggi yang bertujuan: “Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, trampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 24 dituliskan:

“Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Bapak Syafaruddin Siahaan, mengatakan dalam wawancara, bahwa mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera memang perlu dibangun secara cepat dan efisien, tetapi dalam membangun itu semua perlu waktu yang tidak cukup cepat bahkan lama. Ada batasan-batasan tertentu yang harus dipahami sebagai manusia dan harus menempatkan diri sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dimana kita tinggal. Apalagi didalam lembaga pendidikan

yang mengajarkan ilmu pendidikan dan pengetahuan, harus dibuat sedemikian rupa perwujudan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera agar lembaga pendidikan tersebut melahirkan generasi yang mampu menyongsong masa depan yang gemilang.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Syafaruddin Siahaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera sudah diterapkan. Namun, penerapan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bila ada Mahasiswa yang menentang sebuah perwujudan yang diimpikan banyak orang akan diberikan sanksi yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada satupun pihak yang mengganggu saat hendak akan dicapai sebuah jargon tersebut yang sebagaimana telah ditetapkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dari wawancara penulis dengan Bapak Syafaruddin Siahaan, demi meningkatkan mutu dan kualitas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mahasiswa harus dilakukan pembinaan dengan cara melakukan bimbingan saat ada masalah atau pun tidak ada masalah. Mengingat pemikiran masyarakat semakin modern dan tingkat pertumbuhan semakin meningkat. Menurut keterangan beliau, semua dosen, pimpinan serta mahasiswa harus dapat mensosialisasikan jargon Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tersebut dimana harus maju dan sejahtera baik diberbagai bidangnya.⁵⁷

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari bapak Syafaruddin Siahaan selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan mensosialisasikan

⁵⁷ Syafaruddin Siahaan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kurikulum, wawancara pribadi, Medan 16 Juli 2018, pukul. 08.16 WIB

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus dilakukan Unsur-unsur yang ada didalam kampus tersebut, baik pimpinan, dosen ataupun mahasiswa dengan berbagai bentuk sosialisasi. Bentuk sosialisasi tersebut, diantaranya yakni:

1. Lisan

Sosialisasi mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada masyarakat Kota Medan dilakukan dengan lisan, yaitu dengan menyampaikan kepada Masyarakat tentang mutu dan kualitas alumni ataupun lulusan serta kegiatan perkuliahan di kampus sehingga masyarakat akan mengetahui informasi dibidang pendidikan. Nah, dalam mensosialisasikan hendaknya perlu nada yang lembut dan membekas agar masyarakat mengingatnya.

2. Tulisan

Sosialisasi pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan dapat juga dilakukan dengan menggunakan tulisan, yaitu dengan menempelkan brosur seputas tentang peningkatan yang dicapai oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diberbagai tempat. Serta dengan menjelaskan bahwa peningkatan yang dicapai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang nyata dan benar terjadi, agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang berkembang karena informasi tersebut sangat penting menyangkut generasinya kedepan.

3. Media

Media merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan sosialisasi tersebut. Tidak dapat dipungkiri seiring berjalannya waktu dan zaman secara otomatis juga akan mempengaruhi perkembangan pemahaman sebuah ilmu pengetahuan. Seperti ilmu komunikasi yang mengalami perkembangan dan

perubahan yang cukup dipengaruhi oleh media komunikasi sendiri. Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi atau alat pelancar demi suksesnya tujuan komunikasi yang memberikan atau menyalurkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Syafaruddin Siahaan, bahwa dalam mensosialisasikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera ia juga menggunakan media, yaitu Instagram, ataupun *facebook*. Awalnya seorang admin akan memfollow seorang mahasiswa asal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan itu dia akan media tersebut sebagai salah satu saluran untuk menginformasikan kepada masyarakat dan juga mengajak masyarakat agar selektif memilih pendidikan untuk anaknya kelak. Salah satu contoh yang dimaksud adalah suatu berita yang diterbitkan oleh majalah lokal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika. Bahwa banyaknya kenaikan Uang Kuliah Tunggal sebagai pemaksa kuliah. Sedangkan media massa lainnya seperti radio, televisi, koran dan lainnya sering sekali digunakan dalam kegiatan sosialisasi untuk mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syafaruddin Siahaan, selaku Wakil Rektor I yang mengurus Bidang Akademik dan Kelembagaan ia juga sering menggunakan media tertentu untuk sebagai penyalur informasi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera dan juga untuk mengubah *mindset* mahasiswa agar tidak menyesal kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selain media yang digunakan tadi untuk memudahkan dalam kegiatan sosialisasi, Bapak Syafaruddin Siahaan dalam wawancara bersama penulis selalu berkoordinasi dengan pimpinan yang lain dalam mensosialisasikan untuk mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan program kerja untuk sasaran mahasiswa. Misalkan saja program tahunan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, selalu dilakukan sosialisasi agar informasi yang telah dicapai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat diketahui oleh masyarakat luas.

4. Bersilatuhrami ke sekolah-sekolah

Bersilatuhrami adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendatangi saudara-saudara kita. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena selain mengetahui perkembangan peserta calon didikan nanti. Biasanya silaturahmi ke sekolah dilaksanakan oleh beberapa fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada beberapa sekolah yang ada di Kota Medan. Misalkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi melakukan sosialisasi ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan.⁵⁸

E. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera

Setiap melaksanakan sebuah kegiatan, ada sesuatu yang memiliki faktor keterlambatan informasi sampai pada sasaran, atau lebih sering disebut hambatan.

⁵⁸ Syafaruddin Siahaan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kurikulum, wawancara pribadi, Medan 16 Juli 2018, pukul. 08. 26

Apabila dalam konteks memberikan pelayanan pada publik, menjamin mutu dan kualitas peserta didik. Karena biasanya ada mahasiswa yang tidak suka dengan pemikiran seseorang. Atau masyarakat yang tidak suka akan pembawaan pimpinan saat menyampaikan informasi yang akan disampaikan. Dari kondisi psikologi yang seperti ini nampak bahwa seseorang tidak ingin mendengarkan semua yang dikatakan oleh komunikator baik disengaja ataupun tidak sengaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syafaruddin Siahaan diperoleh informasi tentang hambatan-hambatan yang dialami saat mensosialisasikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan, yakni:

1. Minimnya wawasan masyarakat terhadap perguruan tinggi Negeri

Hambatan paling berat ada pada masyarakat yang dihadapi, tatkala menyampaikan masalah yang kompleks tertentu membutuhkan persiapan dan mental yang matang. Tidak sembarang terucap, karena orang yang dihadapi tidak semua berlatar belakang yang sama. Ada yang memiliki pendidikan yang bagus atau sampai pada perguruan tinggi, ada juga yang alumni pesantren, dan ada juga yang belajarnya melalui pengajian-pengajian rutin.

Sulit mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh seseorang, bahkan sudah mendarah daging baginya. Tentu mengubah permasalahan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak pula sesulit memasukkan unta ke lubang jarum.

2. Kurangnya tanggung jawab yang diselewngkan oleh pihak tertentu

Masalah dana. Karena membangun sesuatu yang besar juga memerlukan dana dan proses yang besar bukan hanya dengan lisan saja, prosesnya juga pasti agak lambat. Untuk mengarahkan orang dalam keadaan kesusahan, atau berbeda dalam urusan perekonomian, maka bisa saja mereka katakan jaman sekarang jangankan mencari yang halal, yang hara, aja susah katanya.

Tetapi bila dana yang dimiliki cukup pasti akan cepat terwujud. Dana yang diyakini adalah faktor utama untuk mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera dari berbagai bidang. Baik sarana dan prasarana, akreditasi, kualitas mahasiswa. Dan masih banyak lagi.

3. Kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Seorang remaja bila lulus dari bangku sekolah menengah atas biasanya langsung mencari kesana kemari suatu pekerjaan. Apalagi terkadang ekonomi menjaring untuk mendapatkan uang dengan cara bekerja. remaja yang memiliki impian yang tinggi pasti dalam benaknya ingin menamatkan disalah satu perguruan tinggi yang terkenal dan favorit di kalangannya. Lain halnya dengan seorang remaja yang kerap hanya memikirkan uang untuk menghidupi kebutuhannya.

4. Kurangnya sarana dan prasarana di Kampus.

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk mencapai kualitas dan mutu mahasiswa ke depan. Apalagi *background* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Sehingga sangat perlu dilakukan pembangunan yang signifikan untuk melahirkan generasi pembangun masyarakat yang ingin dicapai negara.⁵⁹

⁵⁹ Syafaruddin Siahaan, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kurikulum, wawancara pribadi, Medan 16 Juli 2018, pukul. 09.00 WIB

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang dihimpun dan pembahasan yang dilakukan model komunikasi pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maju dan sejahtera di Kota Medan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang banyak dilakukan oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan adalah komunikasi Lasswell, dua arah dan banyak tahap. Karena komunikasi yang dilakukan bukan hanya dengan manusia tetapi juga menggunakan media.
2. Bentuk sosialisasi yang dilakukan dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan adalah bentuk sosialisasi yang secara lisan, tulisan, dengan menggunakan media yang memiliki MoU dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sendiri.
3. Hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang Maju dan Sejahtera di Kota Medan adalah minimnya wawasan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang berstatus negeri, kurangnya tanggungjawab pihak tertentu dalam mengemban amanah, kurangnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan untuk mutu dan kualitas mahasiswa.

Mewujudkan universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada masyarakat Kota Medan yang dilaksanakan oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dilakukan oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan adalah meningkatkan akademik, kualitas mahasiswa di kanca lokal, mutu kampus. Dengan dirubahnya Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadikan kinerja seluruh civitas akademika harus mmembangun secara cepat. Karena sejak tahun 2014 harus selalu dilakukan untu pembentukan karakter yang lebih mantap dalam menjawab masalah soialial.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang menurut peneliti perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kementerian Agama dan Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan UINSU untuk mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas UINSU dalam mewujudkan UINSU maju dan sejahtera di Kota Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan akreditasinya untuk peningkatan generasi penerusnya.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dan mahasiswi agar llebih meningkatkan mutu dan kualitas diri untuk menghadapi kehidupan yang nyata kelak.

5. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

A, Piet, 1990, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asari. Hasan, 2015, *Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi*, Medan: IAIN Press.

Bernard. 2005, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Budianto, Heri. 2011, *Ilmu Komunika: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana

Bungin. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunika, Kebijakan dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.

Cangara. Hafied, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press.

Departemen Agama, 1989, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press.

Effendy. Onong Uchjana, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

——— 2006, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fiske. John, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Gie. Liang The, 1995, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty.

Harun. Rochajat, dan Elvinaro Ardianto, 2012, *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritik*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kumala. Lukiati, 2009, *Ilmu Komunikasi : Perspektif, Proses dan Konteks* Bandung: Widya Padjajaran.

Kurnia. Edy, 2010, *Komunikasi dalam Pusanan Kompetisi*, Jakarta: Republika.

Liliweri. Alo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Muhammad, Arni, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. Dedy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurudin, 2009, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rakhmat. Jalaluddin, 2012, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robert, 2011, *Manajemen Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochmawati, 2009, *Komunikasi Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochmawati. Lusa, 2009, *Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Rohim, Syaiful, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2013, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi. Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Sobur. Alex, 2013, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soiman dkk, TT, *Buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Akdemik 2017/2018*, TKP, TP.
- Suryani, Dwi. 2006, *Komunikasi Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasion

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Deni Endrayani
2. NIM : 11.14.4.014
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : KW. Begumit, 01 Juni 1995
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jl. Yos Sudarso, Dusun 3 Suka Makmur Kec.
Binjai, Kab. Langkat

B. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 054871 Suka Makmur, Kw. Begumit Kec. Binjai
2. SMP : MTs. Sabilal Akhyar, KW. Begumit
3. SMA : SMAN 1 Binjai Kab. Langkat
4. Perguruan Tinggi : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN-SU

C. ORANG TUA/WALI

1. Ayah : Ngadiman
2. Ibu : Almh. Jumiyem
3. Pekerjaan Orang Tua: a. Ayah : Petani
b. Ibu : -
4. Alamat : Jalan Yos Sudarso Dusun 3 Desa Suka Makmur Kec. Binjai,
Langkat

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2015 Departemen Bendahara Umum pada Organisasi HmI FD IAIN-SU
2. 2016 Wakil Bendahara Umum HmI FDK UIN-SU
3. 2016 Wakil Sekretaris Umum HmI FDK UIN-SU
4. 2018 Ketua Umum Badan Pengelola Latihan HMI Cabang Medan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah visi dan misi bapak dalam mewujudkan UINSU juara di Kota Medan?
2. Bagaimana model komunikasi yang diterapkan pimpinan UIN-SU dalam mewujudkan UIN-SU maju dan sejahtera di Kota Medan?
3. Apakah media yang digunakan oleh pimpinan UINSU dalam mewujudkan UINSU juara di Kota Medan??
4. Apa kelebihan dan kekurangan dari perwujudan yang digunakan?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi Pimpinan UIN-SU dalam mewujudkan UIN-SU maju dan sejahtera di Kota Medan?
6. Adakah Mahasiswa yang menentang kegiatan untuk mensukseskan perwujudan UIN-SU maju dan sejahtera di Kota Medan?
7. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pesan tersebut?
8. Apakah dengan dibuatnya motto tersebut membuat mahasiswa didalamnya menjadi maju dan sejahtera?
9. Adakah peningkatan setahun terakhir ketika berbeda motto?
10. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan dalam mewujudkan UIN-SU maju dan sejahtera di Kota Medan?
11. Bagaimana efek setelah mewujudkan UIN-SU maju dan sejahtera kepada Mahasiswa?
12. Seberapa pentingkah mewujudkan UIN-SU maju dan sejahtera kepada mahasiswa?
13. Untuk kemajuan UIN-SU kedepan, pesan, komentar, dan saran apa yang bisa bapak sampaikan?